

PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Mikrad

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang
mikrad88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode dalam penelitian ini selama 5 Tahun yaitu mulai dari tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling atau pengambilan data sesuai dengan kriteria yang dipakai dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini berjumlah 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah data sebanyak 55. Metode analisis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji t, uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan *Earning Per Share*, *Dividen Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemampuan variabel *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* dalam menjelaskan harga saham dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,120389 atau 12,0%, sementara sisanya yaitu 88,0% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan nilai regresi berganda $Y = 338.3180 + 12.85165EPS - 6.405102DPS + e$

Kata kunci: *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan Harga Saham.

1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha yaitu ditandai dengan berkembang pesatnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan merupakan salah satu penggerak perekonomian, belakangan ini seperti yang diketahui perusahaan-perusahaan baru

bermunculan dengan berbagai jenisnya, bahkan banyak perusahaan yang berkembang pesat. Tentunya hal ini tergantung pada baik tidaknya sistem-sistem yang telah ditetapkan dan dijalankan dalam perusahaan tersebut, dan juga kemampuan manajemen perusahaan itu sendiri. Karena itu manajemen perusahaan memiliki peranan penting untuk dapat mencapai tujuan dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan

umumnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu jasa, manufaktur dan dagang. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang dalam kegiatan usahanya memberikan suatu pelayanan atau service kepada konsumen. Selanjutnya, perusahaan yang bergerak dibidang jual beli barang dagangan yang tentunya mempunyai wujud atau fisik serta melakukan kegiatan produksi atas barang dagangan yang dijual, perusahaan ini dikenal dengan perusahaan manufaktur. Sedangkan, perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya yaitu membeli dan menjual barang dagangan sehingga pendapatan pokoknya diperoleh dari penjualan barang dagangan.

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar perekonomian Indonesia. Dalam kurun waktu tahun 2012 hingga tahun 2015 terjadi peningkatan kontribusi sektor industri manufaktur dari 17,99% menjadi 18,18% bagi PDB (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, 2016). Kemajuan industri manufaktur tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang sangat menopang keberlangsungan industri manufaktur dan telah membawa perubahan besar bagi industri manufaktur dengan adanya alat-alat dan mesin yang sangat membantu dalam menjalankan proses produksi dan mampu menggantikan tenaga manusia. Namun dengan kondisi perusahaan yang berbeda-beda tidak memungkinkan semua perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur menerapkan teknologi yang ada sehingga tenaga manusia masih sangat diperlukan.

Untuk itu, perusahaan manufaktur banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu

negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan antara investor dan emiten. Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah *go public* dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup murah bagi perkembangan usahanya, yakni menggunakan instrumen keuangan yang disebut dengan sekuritas. Adapun sekuritas yang banyak diminati oleh investor saat ini adalah saham. Melalui Investasi saham inilah para investor tertarik untuk berinvestasi. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap hari, bahkan setiap detik harga saham dapat berubah.

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2013:96). Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2004:443) yang dimaksud dengan *Earning Per Share (EPS)* atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar.

Dividen Per Share (DPS) adalah perbandingan antara dividen yang akan dibayarkan perusahaan dengan jumlah lembar saham (Maryati, 2012:4). Informasi

mengenai *Dividen Per Share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. *Dividend Per Share (DPS)* dapat didefinisikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. DPS yang tinggi diyakini akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan menjadi pokok pembahasan. Adapun yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah.
2. Perusahaan yang biasa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat.
3. Adanya kenaikan rasio *earning per share* pada beberapa perusahaan sektor manufaktur akan tetapi kenaikan *earning per share* diikuti dengan penurunan harga saham perseroan tersebut seperti pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2016.
4. Adanya kenaikan pada rasio *dividend per share* pada beberapa perusahaan sektor manufaktur akan tetapi, kenaikan *dividend per share* perusahaan diikuti dengan turunnya harga saham seperti pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2010-2017.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah agar fokus pada penelitian yang akan dilakukan, yaitu : Pada

penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah *Earnings perShare*, *Devidend per Share* dan Harga Saham. Perusahaan yang akan dianalisa terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun untuk data yang akan diteliti yaitu data yang diperoleh pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per share* (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Apakah *Devidend Per share* (DPS) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Apakah *Earning Per share* (EPS) dan *Deviden Per Share* (DPS) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Devidend per share* (DPS) secara parsial terhadap harga

saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend PerShare* (DPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2014-2018.

2. TIJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian *Earning Per Share*

EPS adalah “Kuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya.” Rasio *Earning Per Share* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan ikhtisar dari data informasi akuntansi yang berisi informasi yang bermanfaat.

2.2 Pengertian *Dividen Per Share*

DPS merupakan total semua dividen yang dibagikan baik dividen interim, dividen total maupun dividen saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar

2.3 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

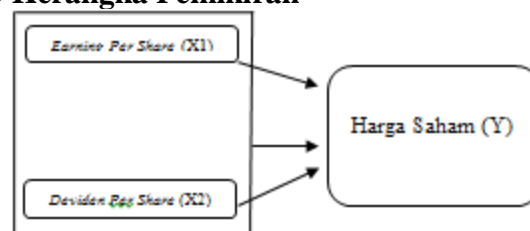
2.4 Peneliti Terdahulu

- 1) Emma Lilianti (2018)
Emma Lilianti meneliti tetang pengaruh *Divide Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI
- 2) Wati Aris Astuti (2016)
Wati Aris Astuti meneliti tentang pengaruh Earnig Per Share dan Dividen Per Share terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.

- 3) Taranika Intan (2015)
Taranika Intan meneliti tentang pengaruh Earnig Per Share dan Dividen Per Share terhadap harga saham perusahaan Go Publik Di Indonesia.
- 4) Retni Novitasari (2015)
Retni Novitasari meneliti tentang pengaruh Earnig Per Share dan Dividen Per Share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 5) Putu Ryan (2015)
Putu Ryan meneliti tentang pengaruh Earnig Per Share dan Dividen Per Share terhadap harga saham pada perusahaan industry barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

2.5 Kerangka Pemikiran



2.6 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial.
- H2: *Dividend Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial.
- H3: *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *Earning Per Share*, *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data – data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) website www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena dianggap memiliki data – data perusahaan yang lengkap dan sesuai dengan objek penelitian yaitu berupa data perusahaan perbankan tahun 2010 – 2017, sehingga peneliti mudah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan terhitung mulai Maret – Agustus 2019.

3.3 Populasi Dan Sampel

Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, dari 114 perusahaan perbankan diperoleh 11 perusahaan. Jenis data yang

digunakan adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data berupa angka-angka. Kemudian dianalisis lebih lanjut untuk kemudian diambil kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan-laporan keuangan suatu perusahaan yang berbentuk neraca dan laba rugi yang diperoleh dari idx.co.id serta web perusahaan yang bersangkutan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (X1), *Dividen Per Share* (X2) terhadap Harga Saham (Y).

4. ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Analisis statistik dimulai dari pengujian model regresi data panel balance dimana unit cross-sectional memiliki jumlah observasi time series yang sama. Dalam membuat regresi data panel, kita dapat menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan penggabungan seluruh data tanpa memperdulikan waktu dan tempat pengambilan data, serta pendekatan yang paling sederhana yang mengasumsikan bahwa intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu juga dengan slope koefisien untuk semua unit *time series* dan *cross section*. (Arry, 2018)

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model menetapkan bahwa α sebagai kelompok yang paling spesifik dalam *constant term* dalam model regresinya, serta mengasumsikan bahwa tidak ada *time spesifikasi effect* dan hanya memfokuskan pada *individual spesifik effect*. (Arry, 2018)

3) *Random Effect Model* (REM)

Selain dengan metode efek tetap, kita juga dapat menggunakan regresi data panel dengan menggunakan model efek random.

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan *Fixed Effect Model* (FEM).

4.1 Estimasi Regresi Data Panel

Alat analisis yang digunakan untuk data penelitian ini adalah analisis data panel. Sebelum dilakukan uji hipotesis, harus dilakukan uji model terlebih dahulu untuk menentukan model regresi data apa yang tepat untuk digunakan. Uji model meliputi uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*.

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (*prob*) *Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* (Arry, 2018), dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Model mengikuti CEM jika $probCross-section F \text{ dan } Cross-section chi-square > \alpha (0.05)$

Ha : Model mengikuti FEM jika $probCross-section F \text{ dan } Cross-section chi-square < \alpha (0.05)$

2) Uji *hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (*prob*) *Cross-section random* (Arry, 2018) dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Model mengikuti REM jika nilai Probabilitas (*prob*) *Cross-section random* $> \alpha (0,05)$

Ha : Model mengikuti FEM jika nilai Probabilitas (*prob*) *Cross-section random* $< \alpha (0,05)$

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) penelitian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas *Breusch-pagan* (Arry, 2018) dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Model mengikuti CEM jika nilai probabilitas *Cross-section Breusch-pagan* $> \alpha (0.05)$

Ha : Model mengikuti REM jika nilai probabilitas *Cross-section Breusch-pagan* $< \alpha (0.05)$

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis data regresi yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) dalam teknik estimasinya. Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi. Dalam regresi data panel model yang berbasis OLS adalah *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

4.4 Uji Berpasangan Dua Model

1) Uji *Chow*

Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

		(10,42)	
Cross-section F	0.757396)	0.6676
Cross-section			
Chi-square	9.118781	10	0.5209

Sumber : Data Diolah *Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil Uji *Chow* diatas nilai *Probabilitas Cross-section F* dan *Cross-section chi-square* $> \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih layak digunakan di banding *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji Hausman

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.079031	2	0.0290

Sumber : Data Diolah *Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil Uji *Hausman* diatas nilai probabilitas (*prob*) *Cross-section random* $< \alpha$ (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih layak digunakan di bandingkan *Random Effect Model* (REM).

3) Uji Lagrange Multiplier

Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
		0.4232	2.34953
Breusch-Pagan	1.926249 (0.1652)	82 (0.5153)	1 (0.1253)

Sumber : Data Diolah *Eviews 9.0*

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* diatas, nilai probabilitas *Cross-section Breusch-*

pagan $> \alpha$ (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

4) Kesimpulan Model

Kesimpulan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	CEM
2	Uji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	FEM
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	CEM vs REM	CEM

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM).

4.5 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinireitas

Hasil Uji Multikolinireitas

	HS	EPS	DPS
HS	1.000000	0.365148	0.156689
EPS	0.365148	1.000000	0.702293
DPS	0.156689	0.702293	1.000000

Sumber : Data Diolah *Eviews 9.0*

Dari *output* di atas dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0.8. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinireitas* dalam model regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	61.57655	55	0.2525
Pesaran scaled LM	-0.421760		0.6732

Sumber : Data Diolah *Eviews 9.0*

Dari *output* diatas dapat dilihat nilai *prob Breusch-Pagan LM* sebesar $0.2525 > \alpha 0,05$, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

4.6 Uji Hipotesis

1) Uji F

Hasil Uji F

F-statistic	4.695398
Prob(F-statistic)	0.013348

Sumber : Data Diolah *Eviews 9.0*

Pada *output* diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 4.695398 sementara *F Tabel* dengan tingkatan $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 2$ dan $df_2 (n-k) = 52$ didapat nilai *F Tabel* sebesar 3,18. Dengan demikian *F-statistic* (4.695398) $> F Tabel$ (3,18) dan nilai *prob(F-statistic)* 0,013348 $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Earning Per Share, Dividen Per Share* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.152968
Adjusted R-squared	0.120389

Sumber : Data Diolah *Eviews 9.0*

Pada Tabel Diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,120389 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya harga saham dapat dijelaskan oleh *Earning Per Share, Dividen Per Share* sebesar 12,0%, sementara sisanya yaitu 88,0% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Uji t

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	338.3180	1345.794	0.251389	0.8025
EPS	12.85165	4.577174	2.807770	0.0070
DPS	-6.405102	5.833958	-1.097900	0.2773

Sumber : Data Diolah *Eviews 9.0*

a) Nilai *t-statistic* ukuran perubahan *Earning Per Share* sebesar 2.807770 sementara *t Tabel* dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 52$ didapat nilai *t Tabel* sebesar 1.67469, dengan demikian *t-statistic* EPS (2.807770) $> t Tabel$ (1.67469) dan nilai *prob* 0.0070 $< 0,05$.Maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai Koefisiensi Regresi Variabel EPS sebesar 12,8 hal ini menggambarkan bahwa setiap satu kenaikan variabel EPS maka akan menaikkan variabel harga saham sebesar 12,8. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putu Ryan, (2015) yang

menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

- b) Nilai *t-statistic* ukuran perubahan *Dividen Per Share* sebesar -1.097900 sementara *t* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 42$ didapat nilai *t* Tabel sebesar 1.67469, dengan demikian *t-statistic* DPS (-1.097900) < *t* Tabel (1.67469) dan nilai $prob0.2773 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPS dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Astuti Wati (2016) yang menyatakan bahwa DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dalam pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Variabel *Earning Per Share* mempunyai nilai *t-statistic* sebesar 2.807770 sementara *t*-Tabel sebesar 1.67469, dengan demikian *t-statistic* EPS (2.807770) > *t*-Tabel (1.67469) dan nilai $prob 0.0070 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- Dividen Per Share* sebesar -1.097900 sementara *t*-Tabel sebesar 1.67469, dengan demikian

t-statistic DPS (1.097900) < *t* Tabel (1.67469) dan nilai $prob0.2773 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPS dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

- Hasil dari nilai *F-statistic* sebesar 4.695398 sementara *F*-Tabel sebesar 3,18. Dengan demikian *F-statistic* (4.695398) > *F*-Tabel (3,18) dan nilai $prob(F-statistic) 0,013348 < 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Earning Per Share*, *Dividen Per Share* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

5.2 Saran

Agar penelitian ini dapat lebih baik kedepannya, maka berdasarkan keterbatasan yang diungkapkan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

- Menambah periode yang lebih panjang agar hasil penelitian selanjutnya bisa lebih menggeneralisasi dan lebih baik dalam segala aspek.
- Agar penelitian selanjutnya menambahkan jumlah sampel penelitian supaya dapat menunjang dan memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
- Agar hasil penelitian dimasa yang akan datang lebih baik, disarankan untuk menambah variabel sesuai karakteristik perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dkk. 2015. *Pengaruh Dividend Per Share (DPS), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. E-Jurnal Riset Manajemen Universitas Islam Malang.
- Astuti, Wati Aris, 2016. *Pengaruh Earning per Share dan Dividend per Share terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*. Jurnal Akuntansi FE. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.
- Eksandy, Arry dan Heriyanto, Fredy. 2017. *Metode Penelitian Akuntansi dan Keuangan, Analisis Regresi Data Panel dan Regresi Logistik Data Panel Menggunakan Program Eviews*. Tangerang : Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Eksandy, Arry. 2018. *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen*. Tangerang : Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Gracelia, Dyta. 2017. *Pengaruh Dividen Per Share (DPS) terhadap harga saham industri perbankan di Indonesia*. Bandar lampung : Universitas Lampung.
- Hanafi, Mamduh. 2016. *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke – 8. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lilianti, Emma. 2018. *Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di BEI*. Palembang : Universitas PGRI Palembang
- Marcellyna, Fica. 2015. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Palembang : STIE MDP
- Noviana, Dwi. 2017. *Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016*. Jakarta : STIE YAI
- PT. Bursa Efek Indonesia. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2019, http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandan_tahunan.
- Puspitasari, Bella Febriana. 2017. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016*.
- Riyan, Putu. 2015. *Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di*

*bursa efek Indonesia periode
2010 – 2012.* Yogyakarta
:Universitas Negeri
Yogyakarta

Sjahrial, Dermawan. 2014.
*Manajemen Keuangan
Lanjutan.* Jakarta : Mitra
Wacana Media.

Sugiyono. 2015. *Metode
Penelitian Manajemen.*
Bandung : Alfabeta.